

Profesionalitas Guru SMA Oku Selatan di *Era New Normal* Ditinjau dari Pengaruh *Work Habits* dan Disiplin Kerja

Ema¹, Edi Harapan², Destiniar³

¹SMA Negeri 1 KisamTinggi, Danau Rata, Kec. Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan

^{2,3} Manajemen Pendidikan, PPs Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
emaqsam@gmail.com

Abstract

Work habits and work discipline of a group of individuals are two factors that influence the professionalism of OKU Selatan High School teachers in carrying out teaching assignments. In line with its objectives, this research examines the effect of these two variables on teacher professionalism in the new normal era. Quantitative methods are used with data collected through questionnaires and observation. Data analysis techniques using parametric statistics through linear regression testing. The results of the study succeeded in proving that partially work habits have a significant influence on the professionalism of teacher work. Likewise, work discipline has a significant influence on the professionalism of teacher work; In simultaneous testing it was found that in the new normal era, work habits along with work discipline had a significant influence on the professionalism of SMA teachers in OKU Selatan in carrying out teaching assignments.

Keywords: Work habits, work discipline, teacher professionalism

Abstrak

Work habits dan disiplin kerja sekelompok individu merupakan dua faktor yang ikut mempengaruhi profesionalitas guru SMA OKU Selatan dalam melaksanakan tugas pengajaran. Selaras dengan tujuannya, penelitian ini menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profesionalitas guru di era new normal. Metode kuantitatif digunakan dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik parametris melalui pengujian regresi linier. Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa secara parsial work habits memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas kerja guru. Begitu juga disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas kerja guru; Secara simultan berhasil ditemukan bahwa di era new normal work habits bersama disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru SMA di OKU Selatan dalam melaksanakan tugas pengajaran.

Kata kunci: Work habits, Disiplin kerja, Profesionalitas guru

Copyright (c) 2023 Ema, Edi Harapan, Destiniar

Corresponding author: Ema

Email Address: emaqsam@gmail.com (Danau Rata, Kec. Kisam Tinggi, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan)

Received 06 January 2023, Accepted 16 January 2023, Published 22 January 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan mutu pendidikan terjadi dari waktu ke waktu, hingga pada akhirnya persepsi betapa pentingnya pendidikan semakin menguat. Penyelenggaraan pendidikan pun harus berbenah diri untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Apabila standar yang disusun tersebut terlampaui, maka hasil pendidikan berkualitas akan tercapai. Sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dengan menerapkan pendidikan nasional yang sistemik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2009). Sepatutnya pendidikan diselenggarakan secara sistematis sehingga dapat mencapai hakikat pendidikan bermutu. Mutu pendidikan merupakan kemampuan dari sistem yang dibangun, oleh pengelolaan dan proses pendidikan itu sendiri, yang mampu menyesuaikan kondisi yang ada sehingga menjadi lebih

efektif dalam rangka meningkatkan *value* dari faktor-faktor *input* (sekolah, guru, buku, situasi belajar, kurikulum, manajemen sekolah serta keluarga) untuk mencapai *output* serta *outcome* setinggi-tingginya (Adica, 2022, hal. 1).

Pencapaian pendidikan bermutu melibatkan berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Ukuran keprofesionalan seorang guru, bukan saja mencakup pendidikan dan pengajaran saja, tetapi juga dilihat dari kemampuannya pada bidang administrasi. Guru berada di garis terdepan dalam proses pendidikan. Guru berinteraksi dengan peserta didik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan (Kemendikbud No 23 Tahun 2017; UU No 14 Tahun 2005).

Peran guru selain mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, guru juga harus mampu menjadi *role model* bagi peserta didiknya. *Role model* berarti teladan bagi peserta didik, dimulai dari cara berpakaian, berperilaku serta hal-hal lain yang terikat pada dirinya. Seperti diungkapkan oleh Mulyasa bahwa seorang guru sepatutnya diteladani oleh peserta didik, sehingga harus memberikan kesan baik dalam diri setiap peserta didik yang berada dalam tanggungjawabnya (Mulyasa, 2013, hal. 76).

Dengan mengetahui betapa kompleksnya tugas seorang guru, maka guru harus profesional dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setiap guru harus memahami sifat dan memiliki karakteristik seorang pendidik profesional. Profesionalitas adalah kemampuan bertindak secara profesional (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Profesionalitas seorang guru sangat penting didalam mendukung terwujudnya pendidikan bermutu. Untuk mencapai profesionalitas mengajar, maka seorang guru harus mampu mengoptimalkan penguasaan kompetensi utama. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka profesionalitasnya akan menjadi lebih baik lagi (Mulyasa, 2013, hal. 87).

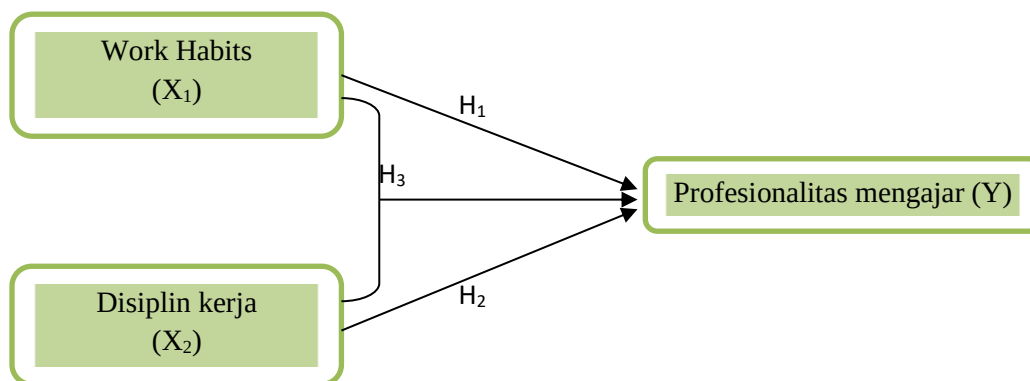
Pembahasan secara mendalam mengenai profesionalitas, akan terhubung dengan berbagai faktor lain seperti *work habits* (kebiasaan bekerja) yang membentuk pola budaya dalam praktik pendidikan, bahkan termasuk juga di dalamnya disiplin kerja dalam melaksanakan tugas pokok. Kedua faktor ini diyakini mampu memberi pengaruh kepada profesionalitas mengajar dari seorang guru (Syarafudin & Ikawati, 2020; Darmawan, 2017). Menurut Sutardi (2022) kebiasaan bekerja yang baik harus menjadi fondasi yang telah membudaya di lingkungan sekolah karena akan berdampak pada perilaku guru dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran. Kebiasaan bekerja yang baik akan membentuk sikap, perilaku, kebiasaan, integritas, dan komitmen.

Namun ironinya, setelah memasuki *era new normal*, kebiasaan guru bekerja masih kurang ideal. Hal ini terlihat dari tanggapan *informan* yang mengatakan bahwa disiplin kerja guru di sekola masih belum cukup baik (Akib, *et.al.*, 2022). Hasil observasi setelah memasuki *era new normal* pada enam SMA di Rayon 3 OKU Selatan menunjukkan semakin menurunkan kemampuan profesionlaitas guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Hal ini tampak dari kebiasaan bekerja (*work habits*) yang kurang baik dan disiplin kerja yang semakin menurun.

Dari deskripsi di atas, peneliti meyakini ketiga variabel ini penting dilakukan kajian secara mendalam dengan mengukur profesionalitas guru melaksanakan tugas pengajaran melalui *work habits* dan disiplin kerja. Agar pelaksanaan penelitian tetap fokus pada ketiga variabel, maka disusun narasi judul “**Profesionalitas Guru SMA Oku Selatan di Era New Normal Ditinjau dari Pengaruh Work Habits dan Disiplin Kerja**” Keterbaruan dari penelitian ini, dilaksanakan pada *era new normal*.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada guru SMA Rayon 3 OKU Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari Bulan Juni sampai dengan Oktober 2022, dengan menguna metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. (Sugiyono, 2017, hal. 98) yang di desain sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian berjumlah 135 orang guru SMA yang bertugas di Rayon 3 OKU Selatan. Dari populasi tersebut diambil secara *puposive random sampling* sebanyak 50% (Arikunto, 2013, hal. 147) yaitu 69 orang guru dengan tetap memperhatikan karakteristik populasi.

Data diambil secara langsung dari objek penelitian (data primer), serta data pendukung (data sekunder). Adapun data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Kuesioner yang berhasil disusun di telaah terlebih dulu oleh tiga orang pakar (*ekspert*) bidang Manajemen Pendidikan. Setelah itu kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur sejauhmana kuesioner yang dipakai dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan rumus *corelation product moment*, dan pengukuran relibilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*,

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis pada beberapa tahapan Analisis data dilakukan secara bertahap dengan tujuan memperoleh gambaran utuh dari sebuah peristiwa yang diperoleh peneliti agar dapat dipahami dengan lebih utuh. Teknik analisis data dilakukan secara parsial dan simultan.

HASIL DAN DISKUSI

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian diuji dengan dua variasi yaitu

pengujian secara *parsial* dan secara *simultan*. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan *Program SPSS Versi 25 for Windows*.

Hipotesis nol pertama (H_{01}) yang diuji secara *parsial* adalah “*work habits* tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar”. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelasional dan Koefisien Determinan (H_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,336	,326	2,44286

a. Predictors: (Constant), Work Habits

Sumber: data diolah (Oktober, 2022).

Hasil analisis yang diperlihatkan pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 57,9% dari *work habits* dengan profesionalitas mengajar. Nilai koefisien korelasi sebesar itu termasuk dalam kategori “sedang.” Nilai koefisien determinan diperoleh sebesar 33,6% yang berarti *work habits* memberikan kontribusi positif sebesar itu terhadap profesionalitas mengajar guru. Nilai koefisien determinasi yang disumbangkan *work habits* terhadap profesionalitas mengajar termasuk dalam dikategorikan “tinggi”. Pengujian signifikansi melalui uji “*t*”, sehingga diperoleh nilai t_{hitung} seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis H_{01} “Uji *t*”

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23,471	9,710		,018
	Work Habits	,704	,121	,579	,000

a. Dependent Variable: Profesionalitas Mengajar

Sumber: data diolah (Oktober, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,818, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Berarti nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} bermakna menolak hipotesis nol pertama yang menyatakan “*work habits* tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar.” Nilai signifikansi juga dapat dilihat pada nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti menerima hipotesis alternatif pertama (H_{a1}). Dengan demikian *work habits* guru SMA Rayon 3 OKU Selatan di era *new normal* berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar. Pengujian hipotesis nol kedua (H_{02}) secara *parsial* adalah “Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar”. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasional dan Koefisien Determinan (H_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,288	2,51100

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja

Sumber: data diolah (Oktober, 2022)

Telaah hasil analisis yang terlihat dalam tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 54,6% yang berarti besaran hubungan antara disiplin kerja dengan profesionalitas mengajar sebesar itu termasuk dalam kategori “sedang”. Adapun nilai koefisien determinan diperoleh sebesar 29,8% yang menunjukkan disiplin kerja memberi kontribusi positif sebesar itu terhadap profesionalitas mengajar termasuk dalam dikategorikan “sedang”.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis H_{02} “Uji t”

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,756	8,663		3,897	,000
	Disiplin Kerja	,576	,108	,546	5,334	,000

a. Dependent Variable: Profesionalitas

Sumber: data diolah (Oktober, 2022)

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi melalui uji “t” sehingga diperoleh nilai t_{hitung} seperti terlihat pada tabel di atas. Berdasarkan hasil pengujian, peroleh nilai t_{hitung} dari variabel disiplin kerja sebesar 5,334 lebih dari t_{tabel} . 1,995 yang berarti menolak hipotesis nol kedua (H_{02}) yang menyatakan disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar.” Nilai signifikansi juga dapat dilihat pada nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis alternatif kedua (H_{a2}). Dengan demikian, disiplin kerja guru SMA Rayon 3 OKU Selatan di *era new normal* berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar. Hipotesis nol ketiga (H_{03}) yang diuji adalah “*Work habits* dan disiplin kerja secara *simultan* mempengaruhi profesionalitas mengajar. Analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasional dan Koefisien Determinan (H_3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,417	2,27117

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, *Work Habits*.

Sumber: data diolah (Oktober, 2022)

Telaahan hasil analisis terlihat dalam tabel di atas, diketahui nilai koefisien korelasi ganda antara *work habits* dan disiplin kerja dengan profesionalitas mengajar sebesar 65,9% dan termasuk dalam kategori “kuat”. Sedangkan nilai koefisien determinan diperoleh sebesar 43,4% yang berarti *work habits* dan disiplin kerja secara *simultan* memberikan kontribusi positif sebesar itu terhadap profesionalitas mengajar. Nilai kontribusi tersebut masuk dalam terkategori “tinggi.”

Untuk menguji signifikansi kontribusi secara *simultan* digunakan uji “F” yang analisisnya disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 6 “Uji F”

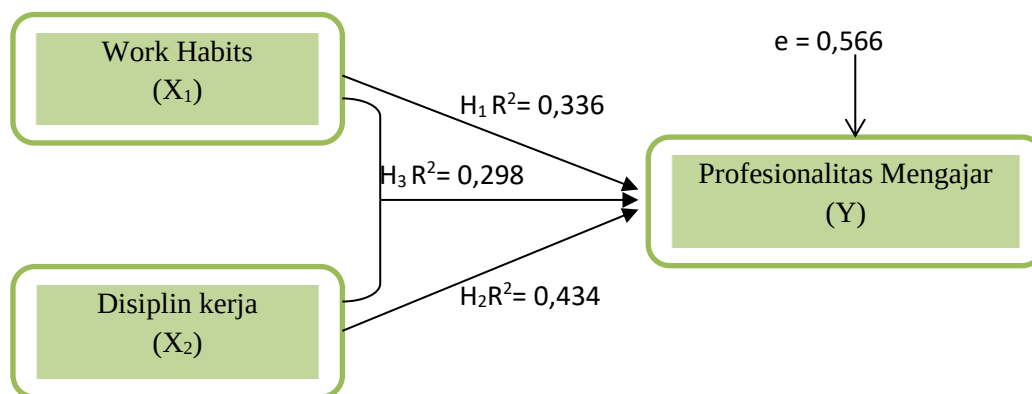
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261,388	2	130,694	25,337	,000 ^b
	Residual	340,443	66	5,158		
	Total	601,831	68			

a. Dependent Variable: Profesionalitas

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Budaya Organisasi

Sumber: data diolah (Oktober, 2022)

Dari hasil pengujian regresi linier berganda, *work habits* dan disiplin kerja secara simultan terhadap profesionalitas mengajar, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $25,337 > F_{tabel}$ 3,1359 yang berarti menolak hipotesis nol ketiga (H_{a3}). Nilai signifikansinya juga dapat diperoleh dari hasil analisis yang menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}). Dengan demikian, maka *work habits* dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas mengajar guru SMA Rayon 3 OKU Selatan di era new normal.



Gambar 2. Kontribusi Variabel Masing-masing Variabel

Setelah dilakukan pengujian terkait dengan ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, analisis selanjutnya adalah menganalisis persamaan analisis regresi berganda sebagai sebuah persamaan untuk memprediksi nilai profesionalitas mengajar (Y). Agar dapat menyusun persamaan regresi berganda, maka digunakan tabel berikut.

Tabel 7. Tabel Bantu Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,441	9,929		,951	,345
1 <i>Work Habits</i>	,506	,127	,416	3,987	,000
Disiplin Kerja	,373	,110	,354	3,393	,001

a. Dependent Variable: Profesionalitas Mengajar

Sumber: data diolah (Oktober, 2022)

Berdasarkan hasil analisis yang termuat pada tabel 7, maka persamaan regresi ganda yang diperoleh melalui persamaan $Y = 9,441 + 0,506X_1 + 0,373X_2$. Makna dari persamaan tersebut adalah apabila nilai *work habits* (X_1) dan disiplin kerja (X_2) ditingkatkan, diprediksi akan meningkatkan profesionalitas mengajar (Y). Berarti peningkatan pada profesionalitas mengajar dapat dilakukan dengan meningkatkan *work habit* dan disiplin kerja.

Diskusi

Kebiasaan bekerja yang baik dan disiplin kerja yang tinggi merupakan dua variabel yang mempengaruhi profesionalitas mengajar guru. *Work habits* didefinisikan sebagai suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja (Khosiin, 2021, hal. 48). Kajian ini memaknai *work habits* sebagai aktivitas yang disebut dengan kebiasaan melakukan pekerjaan yang baik di sekolah.

Kebiasaan bekerja (*work habits*) yang baik diterjemahkan oleh beberapa peneliti sebagai “budaya kerja.” Temuan tersebut didukung oleh penelitian Masanah, *et.al.*, (2019), yang mengungkapkan bahwa budaya kerja mampu mengoptimalkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmaladi, *et.al.*, (2021) bahwa kebiasaan bekerja yang dilaksanakan dengan baik, mampu meningkatkan keprofesionalan seorang guru, hingga pada akhirnya kinerja guru pun menjadi lebih optimal.

Profesionalitas mengajar dibangun atas dukungan elemen lain yang tersedia di sekolah secara bersama-sama membangun kebiasaan bekerja yang kondusif (*best practice*) sehingga tercipta nuansa akademis yang sejuk. Kebiasaan bekerja yang terbangun di sekolah menjadikan seseorang mampu merubah perilakunya, baik dengan rekan sejawat maupun dengan lingkungan sekolah (Fitria, 2021). Pengaruh yang disumbangkan oleh kebiasaan bekerja dengan baik (*best practice*) akan meningkatkan profesionalitas mengajar.

Selain dari *work habits*, profesionalitas mengajar seorang guru juga di dukung oleh disiplin kerja. Capaian dari penelitian ini mendukung temuan penelitian Rusneli, *et.al.*, (2018), bahwa disiplin kerja yang dimiliki oleh seorang guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap profesionalitas. Pengaruh disiplin kerja terhadap profesionalitas mengajar, sejalan dengan penelitian Yuliana, *et.al.*, (2020), yang menyatakan “sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan

pekerjaannya berarti orang tersebut telah memperlihatkan keprofesionalannya dalam bekerja.” Suprayogo (2021) dan Darusman (2020) juga menyatakan bahwa profesionalitas guru dapat ditingkatkan dengan sikap disiplin kerja yang dimiliki oleh para guru. Guru selaku pelaksana pendidikan harus dilandasi sikap disiplin yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila para guru memiliki disiplin yang tinggi, tentu saja ia akan mampu melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal (Haudi, Fitria, & Wahidy, 2022).

Pencapaian profesionalitas mengajar guru SMA OKU Selatan, selain dipengaruhi oleh kedua variabel ini, juga ditentukan oleh variabel lain. Riyany *et.al.*, (2020), menyatakan profesionalitas guru dapat dipengaruhi oleh kebijakan kepala. Menurut Fransiska, *et.al.*, (2020) dan Fudiyah (2021) kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin. Kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan profesional dan supervisi (Hafizoh, 2020). Sedangkan Harapan (2019) menyimpulkan hasil penelitiannya, profesionalitas guru dipengaruhi oleh motivasi kerja. Berarti masih banyak variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Merujuk pada deskripsi di atas, maka diyakini profesionalitas mengajar guru SMA Rayon 3 OKU Selatan dioptimalkan dengan membangun kebiasaan bekerja yang baik, yang dimulai dari disiplin diri dalam melaksanakan pekerjaan. Kondisi yang ideal tersebut, telah terbangun secara baik di beberapa sekolah yang diamati pada saat melakukan studi pendahuluan. Meskipun disiplin kerja belum optimal, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah telah sesuai dengan jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kewajiban guru sebagai pendidik profesional. Meskipun implementasi pembelajaran belum optimal, namun pelaksanaan pembelajaran tepat waktu secara berangsur-angsur mulai terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini menolak semua hipotesis nol. Terbukti sebagian besar guru SMA Rayon 3 OKU Selatan telah memperlihatkan kebiasaan baik dalam melaksanakan pengajaran. Guru mulai tepat waktu ketika masuk dan keluar ruangan kelas hingga waktu pembelajaran berakhir. Hal-hal yang demikian mungkin terlihat sederhana, namun sikap demikian telah memperlihatkan profesionalitas dalam bekerja.

Dengan menelaah uraian di atas, peningkatan profesionalitas mengajar guru SMA Rayon 3 OKU Selatan dapat ditingkatkan melalui peningkatan *work habits* dan disiplin bekerja. Dari kedua variabel tersebut, tugas dan tanggungjawab yang ada di “pundak” seorang guru bukanlah tugas yang ringan. Seorang guru harus mampu secara jelas dan lugas merumuskan aktivitas pembelajaran dalam rangka mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Apabila seorang guru melakukan pekerjaannya dengan profesionalitas yang tinggi maka akan melahirkan generasi berkualitas, yang berimplikasi pada terbangunnya para penerus bangsa yang berkarakter dan berpengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan work habits dan disiplin kerja terhadap profesionalitas mengajar guru SMA di Rayon 3 OKU Selatan, baik secara parsial maupun secara simultan.

Saran ditujukan kepada para guru dan Kepala Sekolah, hendaknya berperan aktif dalam membangun kebiasaan bekerja yang baik dalam menciptakan nuansa akademis yang efektif, terutama dengan memberikan keteladanan melalui disiplin kerja. Saran juga disampaikan kepada para guru agar mereka menyadari peran pentingnya dalam membangun bangsa melalui tugasnya mendidik generasi penerus. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti lain untuk menyelenggarakan penelitian sejenis, dengan memfokuskan kepada variabel lain yang belum diteliti.

REFERENSI

- Adica. (2022). *Pengertian Mutu Pendidikan*. Dipetik Juni 25, 2022, dari Silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id>.
- Akib, R., Elpisah., dan Fhareza, M., (2022). Peran budaya kerja sekolah terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan *Jambura Economic Education Journal Volume 4 No 1 January 2022*. 42-50.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Profesionalitas*. Dipetik Juni 25, 2022, dari KBBI : <https://kbbi.web.id/profesionalitas>
- Darusman, Harapan, E., & Tahrin. (2020). Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru di SD Gugus 10 Kota Prabumulih. *Journal of Education Research*, Volume 3 Nomor 1. 188-192.
- Fitria, H. (2021). The Influence of Work Culture and Work Commitment to Teacher Professionalism of Vocational High School. *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* (hal. 653-658). Palembang: Atlantis Press.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research; Volume 3 Nomor 1*.
- Fudiyah, U. N., & Harapan, E. (2021). Work Discipline and Principal Leadership in Influencing Teachers' Performance. *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang* (hal. 839-843). Palembang: Atlantis Press.
- Hapizoh, Harapan, E., & Destiniar. (2020). Pengaruh profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Volume 5 Nomor 2*, 168-174.

- Harapan, E. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Profesionalitas Guru Sekolah Dasar di Pedesaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1. 147-156.
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 7 (1). <https://doi.org/10.29210/022031jpgi0005>.
- Ican, I., Arafat, Y., & Destiniar. (2021). The Influence of Principal Leadership and Work Commitment on Professionalism of Primary School Teachers. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2. 333-341.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Khosiin, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1 Issues 1. 45-55.
- Masanah, Sunandar, & Nurkolis. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 8 (3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5397>.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Riyany, E., Harapan, E., & Tahrn. (2020). School Principal's Strategy in Developing Teacher's Professional Competencies to Improve Educational Quality. *Journal of Social Work and Science Education*, Volume 3 Nomor 1. 214-220.
- Rusmaladi, Harapan, E., & Tahrn. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 2.
- Rusneli, Sumadi, & Karwan, D. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Disiplin Kerja dan Konsep Diri Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Volume 6 (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprayogo, W. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Internet dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. Disertasi. Jepara: UNISNU Jepara.
- Sutardi, F. (2022). Budaya kerja di sekolah. <https://www.gurusiana.id>. *pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulizar, Arafat, Y., & Rohana. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, Volume 9 Nomor 1*, 115-128.